



Mata Dunia Melihat Keselamatan Penerbangan di Indonesia



kecelakaan penerbangan dilayanan internasional senantiasa akan menjadi perhatian dunia. Dikutip dari BBC dengan artikel yang berjudul **“DR Congo: Is it one of the most dangerous places to fly?”**, yang dihimpun oleh Reality Check Time - BBC, dan kami ambil sebagian paragrafnya, yang bersubjudul **“Who has the most accidents globally?”**.

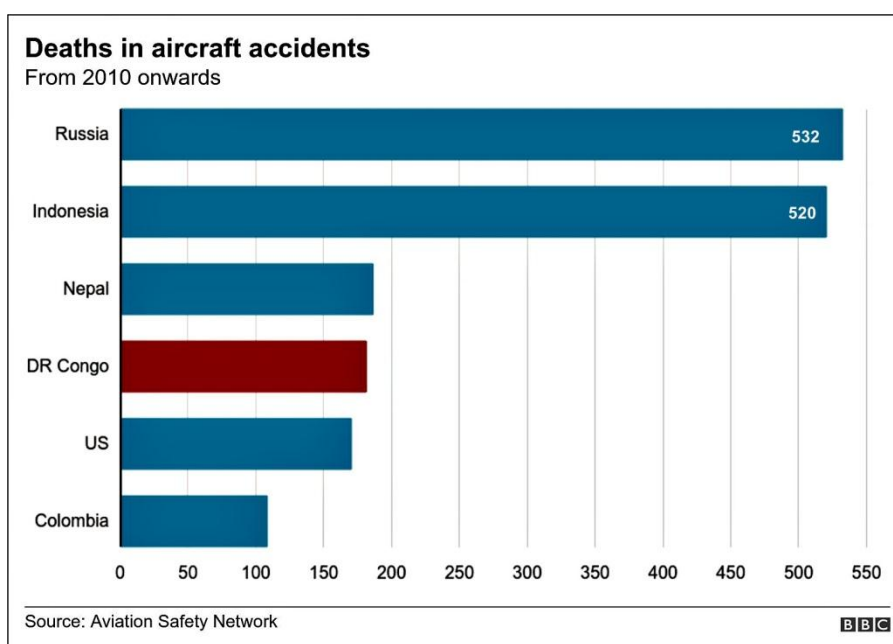
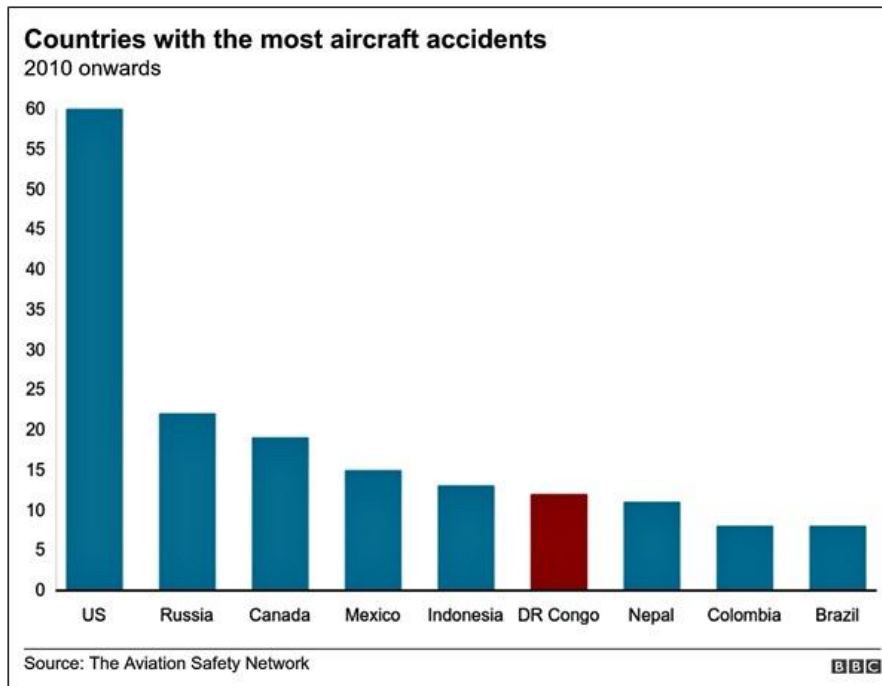
Data yang bersumber dari Aviation Safety Network yang kemudian dijadikan dasar publikasi BBC tersebut sekaligus menggambarkan jumlah kecelakaan dan jumlah korban fatal di beberapa negara, dengan menempatkan Indonesia di urutan 5 dunia untuk jumlah kecelakaan dan ke-2 untuk jumlah korban fatal. Itu merupakan gambaran dunia terhadap kondisi penerbangan Indonesia yang masih belum memuaskan.

Keselamatan penerbangan di negeri ini memang pernah mengalami masa suram. Namun sejak 2018, di saat pelarangan terbang ke Uni Eropa dicabut oleh Badan Keselamatan Penerbangan Uni Eropa (EASA), menandai diizinkannya penerbangan memasuki semua ruang udara Eropa bagi seluruh maskapai Indonesia. Ini merupakan pengakuan dunia khususnya oleh 28 negara Eropa terhadap kinerja keselamatan penerbangan sipil Indonesia. Pencabutan pelarangan terbang yang sudah dikenakan terhadap Indonesia selama 12 tahun itu menunjukkan peningkatan kualitas keselamatan di Indonesia. Keputusan itu tertuang dalam Press Release Uni Eropa dengan nomor **IP/18/4131** yang dipublikasikan ke seluruh negara di dunia. Selamat membaca.....

Headquarter EASA di Cologne, Jerman

Who has the most accidents globally?

The US has had the most air accidents since 2010, followed by Russia, Canada, Mexico and **Indonesia**. But the US has some of the busiest commercial air routes in the world and the high volume of air traffic would make it more vulnerable to risk and possible safety lapses.



Russia has had the highest number of fatalities, 532, in accidents since 2010 - followed by Indonesia, with 520 deaths.

These two countries have big commercial airline operations and passenger numbers have grown sharply in the past decade. In Russia, the number of people flying has nearly tripled since 2009. In Indonesia, it has grown more than fourfold.

Nepal has had a similar number of fatalities to DR Congo over that period - around 180, and it also has difficult terrain, regulation and air safety issues, and growing numbers of people taking to the air.

But Nepal has three times as much passenger traffic as DR Congo, with a sharp rise in the last few years.

DR Congo's share of world air traffic is tiny - less than 0.1% - but it has accounted for nearly 4% of total air accidents since 2010.

International Civil Aviation Organisation (ICAO) data on the accident rate in relation to the number of flights each year shows that in the last decade, DR Congo had one of the worst records globally.

So far this year, it is in fourth place behind Dominica, Niger and Bosnia for the number accidents reported in relation to the number of flights flown.

Airlines operating in DR Congo have been banned from or restricted within the European Union. But it is not the only African country on this list.

-----END-----

Source: Reality Check Team - BBC News, Published 30 November 2019 dan ditulis di indonesia-icao.org